

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V MATERI PECAHAN

Devi Sulistiawati¹, Agung Setyawan²

^{1,2}PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan – Universitas Trunojoyo Madura

*Corresponding Author: 200611100142@student.trunojoyo.ac.id

Tersedia Online di

<http://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/index>

Sejarah Artikel

Diterima : 21 Juni 2022

Disetujui : 14 Mei 2023

Dipublikasikan : 20 Juni 2023

Kata Kunci:

Matematika, materi pecahan, hasil belajar, jigsaw, model pembelajaran kooperatif

Abstack: *The research aims to improve student learning outcomes in the mathematics content of fractions. This research was conducted in class V SDNU Al-Istiqomah Rejodadi, which is one of the private schools in Gresik Regency. In this research using the Class Action Research (CAS) Kemmis and MC. Taggart Models by applying two research cycles. Each cycle is carried out once, with one action carried out in one meetings. The research subjects were students of class V SDNU Al-Istiqomah which consisted of fifteen students, with 8 male students and 7 female students. Data sources consisting of primary data and secondary data. The data collection techniques and instruments consist of unstructured interview, observations, documents and student test results. This research data analysis technique consists of qualitative and quantitative data. The results showed that the jigsaw type cooperative learning model can be*

improve student learning outcomes in mathematics content of the fractional material for class V SDNU Al-Istiqomah Rejodadi, Gresik Regency.

Keywords: *mathematics, fractions, learning outcomes, jigsaw kooperatif learning model*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan matematika materi pecahan. Penelitian ini dilakukan dikelas V SDNU Al-Istiqomah Rejodadi yang merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan MC. Taggart dengan menerapkan dua siklus penelitian, dengan diberikan tes pra siklus dan akhir siklus sebagai pembandingan peningkatan hasil belajar peserta didik. Tiap siklusnya dilakukan dengan satu kali tindakan, dengan satu tindakan dilakukan satu kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDNU Al-Istiqomah yang terdiri dari 15 peserta didik dengan 8 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik dan instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara tidak terstruktur, observasi, dokumen, dan hasil tes peserta didik. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik muatan matematika materi pecahan kelas V SDNU Al-Istiqomah Rejodadi, Kabupaten Gresik.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait. UU DEPDIKNAS Tahun 2003 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar

dan terencana yang dilakukan dalam upaya mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya secara pribadi maupun bagi masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pembelajaran merupakan cara pendidik dalam memberikan suatu pengetahuan baru, pembentukan sikap, kemahiran serta suatu kepercayaan pada peserta didik (Agustika et al., 2021).

Namun seperti yang kita ketahui bahwa mutu pendidikan masih menjadi salah satu masalah yang harus terus dikaji dan ditinjau guna mendapatkan solusi yang terbaik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Prestasi dan hasil belajar merupakan indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur tinggi rendahnya mutu pendidikan (Pane & Dasopang, 2017). Sedangkan tinggi rendahnya suatu mutu pendidikan juga tergantung kualitas dari sumber daya manusianya, semakin tinggi kualitas dari sumber daya manusia (SDA) yang ada pada satuan pendidikan, maka akan meningkatkan kemajuan pendidikan pada suatu negara. Dari keterhubungan tersebut menjelaskan bahwa pentingnya pemberian perhatian yang penuh kepada hasil belajar peserta didik (Mujtahidin, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara tak terstruktur yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V didapati permasalahan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi pecahan muatan matematika. Hal ini disebabkan karena rendahnya minat peserta didik untuk mencoba menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan yang harus menyamakan penyebutnya terlebih dahulu, sedangkan peserta didik kebanyakan tidak mau repot karena harus mencari KPK penyebut. Hal ini lah yang menyebabkan capaian tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada hasil belajar peserta didik, sehingga pada materi pecahan ini perlu adanya peningkatan lagi.

Penggunaan model pembelajaran yang monoton juga menjadi salah satu faktor tidak meningkatnya hasil belajar peserta didik. Menurut (Wulandari & Surjono, 2013) menerangkan bahwa rendahnya keaktifan dari peserta didik dikarenakan tingkat kejenuhan terhadap strategi yang diterapkan (Jumiati et al., 2020). Oleh sebab itu, diperlukan perubahan untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan perbaikan model pembelajaran. Pada penelitian ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses tindakan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pecahan kelas V SD NU Al-Istiqomah Rejodadi, Kabupaten Gresik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan diagnosis kelas penelitian yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap materi pecahan muatan matematika dan terbatasnya penggunaan model pembelajaran di kelas yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional (Hermawan, 2006). Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw peneliti mencoba menekankan proses pembelajaran pada kerjasama antar peserta didik dalam mengonstruksi pemahamannya, dimana siswa yang berkemampuan tinggi akan ikut membantu peserta didik yang berkemampuan rendah dengan cara kolaborasi (Rusman, 2013; Susanti & Firmanita, 2021). Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi pecahan muatan matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas V SDNU Al-Istiqomah Rejodadi.

METODE

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian ini juga sering disebut dengan metode CAR (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model PTK menurut Kemmis & MC Taggart yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*) dan tahap refleksi (*reflect*). Rentetan tahapan ini yang dinamakan siklus, yang nantinya dalam tindakan akan berlangsung secara berulang-ulang hingga tujuan dari penelitian yang dilakukan tercapai (Arikunto, 2007; 2013). Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan 2 siklus penelitian pada tahap siklus I dan siklus II dilaksanakan tahapan seperti berikut : (Gambar 1).



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Seperti yang diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama antar siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Putra, 2021). Sehingga dalam penyelesaian tugas setiap kelompok harus saling kerjasama, selain peserta didik memiliki tanggung jawab individu atau perseorangan, peserta didik tersebut juga memiliki tanggung jawab kelompok. Dengan ini peserta didik akan dilatih untuk berani memberikan pendapat, berpikir kritis, menganalisis pembelajaran dan membangun pengetahuan secara mandiri dan juga melatih kerja sama tim tiap individu kelompok (Rusman, 2013).

Subjek penelitian ini yaitu 15 peserta didik kelas V SDNU Al-Istiqomah Rejodadi pada tahun ajaran 2021/2022. Adapun peserta didik tersebut terdiri dari 7 siswi perempuan dan 8 siswa laki-laki. Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu (1) Tahap pra siklus, merupakan tahap wawancara tidak terstruktur, pengumpulan informasi penelitian, pengerjaan tes pra siklus oleh subjek penelitian dan persiapan, yang meliputi observasi lokasi penelitian, penyusunan instrumen penelitian, konsultasi dengan guru kelas dan revisi tindakan sebelum dilakukan siklus. (2) Tahap siklus I, dimana pada tahap ini dilakukan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw dan memberikan tes akhir siklus I untuk memperoleh hasil belajar peserta didik, setelah itu melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan selama pembelajaran, sehingga dapat segera dibenahi. (3) Tahap siklus II, pada tahap ini dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan memberikan tes akhir siklus II untuk memperoleh hasil belajar peserta didik. (4) Tahap akhir siklus, melakukan pemberian tes akhir siklus kepada peserta didik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran dan sebagai pembandingan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan (Jamil & Perdana, 2023).

Teknik pengumpulan data penelitian meliputi teknik observasi dan wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*). Instrumen pengumpul data yaitu tes dan observasi (Sudjana, 2009). Adapun untuk teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk data yang berupa hasil

wawancara dan observasi. Data yang dianalisis diperoleh melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan bantuan kolabolator (guru kelas). Sedangkan untuk teknik analisis data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis tes yang telah dikerjakan peserta didik. Tes dengan analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif dengan menghitung rata-rata kelas, rentang, modus serta nilai maksimum dan minimum hasil pengerjaan tes tiap tahapan penelitian.

Adapun indikator keberhasilan penelitian, apabila terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDNU Al-Istiqomah pada materi pecahan muatan pelajaran matematika. Keberhasilan ini diperoleh jika $\geq 80\%$ siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan SDNU Al-Istiqomah dalam mata pelajaran matematika yaitu 70. Dengan demikian, apabila indikator keberhasilan telah tercapai maka siklus dapat dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif dan psikomotorik (Purwanto, 2011: 46). Peningkatan hasil belajar merupakan fokus penelitian yang dilakukan, yang di barengi dengan beberapa upaya penelitian. Memastikan perangkat pembelajaran sesuai dan tepat guna maka perlu adanya pemastian perangkat sebelumnya. Instrumen tersebut terdiri dari lembar hasil belajar siswa, tes siklus I dan 2, tes akhir, RPP dan instrumen observasi.

Guna memastikan instrumen yang disusun layak dipakai dan valid, maka dilakukan konsultasi mendalam dengan guru kelas dan penyesuaian materi serta bahan ajar dengan materi yang telah diajarkan. Dengan demikian hasil instrumen yang sudah dinyatakan layak digunakan, selanjutnya akan digunakan pada saat melakukan tindakan. Sedangkan untuk intrumen yang dinyatakan perlu perbaikan, akan diperbaiki dan dikonsultasikan ulang sebelum dilakukan saat melakukan tindakan. Data dari hasil tes akan dibahas menggunakan analisis deskriptif statistik, sedangkan data tentang hasil observasi proses belajar mengajar akan dianalisis secara kualitatif.

Analisis Tes Pra Siklus

Data hasil pengerjaan tes pra siklus pada materi pecahan kelas V SDNU Al-Istiqomah didapati hasil bahwa terdapat siswa yang tidak tuntas dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Dari 15 siswa kelas V terdapat 73,37% atau 11 siswa yang belum tuntas dan 26,68% atau sebanyak 4 siswa yang tuntas mencapai KKM 70. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada tes pra siklus yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 40, dengan nilai rata-rata kelas yaitu 56,67. Penjabaran statistik nilai pra siklus dari dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Nilai Tes Pra Siklus

No.	Statistik Nilai	Statistik
1	Subjek	15
2	Nilai Ideal	100
3	Nilai Tertinggi	80
4	Nilai Terendah	40
5	Rentang Nilai	40
6	Nilai Rata-rata	56,67

Rendahnya rata-rata hasil tes pra siklus, dan banyaknya siswa yang masih belum mencapai KKM pada muatan Matematika maka peneliti akan melakukan Penelitian

Tindakan Kelas pada materi pecahan di kelas V SDNU Al-Istiqomah sesuai dengan rancangan penelitian yang telah dijelaskan dan disusun sebelumnya.

Analisis Tes Siklus I

Berdasarkan hasil analisis Kuantitatif diperoleh hasil tes siklus I, setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pecahan di kelas V SDNU Al-Istiqomah, menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh masih tetap berada pada kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata siklus I sebesar 56,6. Karena hasil siklus I masih belum mengalami peningkatan walaupun telah dilakukan tindakan, maka diperlukan adanya

evaluasi keseluruhan kegiatan guna memperbaiki nilai peserta didik di siklus

II. Adapun statistik nilai hasil tes siklus I disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Nilai Tes Siklus I

No.	Statistik Nilai	Statistik
1	Subjek	15
2	Nilai Ideal	100
3	Nilai Tertinggi	76
4	Nilai Terendah	44
5	Rentang Nilai	32
6	Nilai Rata-rata	56,6
7	Standar Deviasi	9,85

Skor hasil belajar siswa kemudian dianalisis menggunakan persentase pada distribusi frekuensi yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Hasil Belajar Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat Baik	0	0%
2	65-85	Baik	2	13,33%
3	45-64	Cukup	12	80%
4	22-44	Rendah	1	6,67%
5	< 22	Kurang	0	0%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hanya ada 2 siswa (13,33%) yang dinyatakan tuntas dari hasil tes siklus I dan 13 siswa (86,67%) yang lain dinyatakan tidak tuntas. Dari hasil diatas memerlukan tahap refleksi siklus I untuk mengevaluasi kegiatan selama pembelajaran berlangsung yang akan membantu peningkatan hasil belajar peserta didik di siklus II. Penyebab 13 siswa dinyatakan tidak tuntas dikarenakan rendahnya partisipasi belajar peserta didik dan masih bingungnya peserta didik terhadap langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

Dari hasil observasi didapati hasil bahwa peserta didik belum sepenuhnya percaya diri dan aktif dalam melakukan diskusi maupun menyampaikan pendapatnya, bahkan diantaranya ada yang pasif dalam pembelajaran. Setelah dilakukan stimulus kepada peserta didik mereka lebih bisa mengungkapkan pendapatnya jika ditanya terlebih dahulu. Dalam kegiatan kerja kelompok juga ada beberapa peserta didik yang belum bisa bekerja sama dengan kelompoknya sehingga langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw belum begitu lancar untuk dilaksanakan.

Sedangkan 2 siswa yang dinyatakan tuntas dikarenakan siswa sudah memahami pelajaran dengan baik, berani bertanya dan mengungkapkan pendapat, walaupun dalam

langkah-langkah pembelajaran masih mengalami kesulitan, tetapi dapat mengikuti arahan dengan baik. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM), maka banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 13,33% dan yang tidak tuntas sebanyak 86,6%, karena masih terlampaui jauh dari ketuntasan yang diharapkan yaitu 80% siswa yang tuntas, dengan ini tindakan dilanjutkan ke kegiatan pembelajaran pada Siklus ke II.

Analisis Tes Siklus II

Analisis yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDNU Al-Istiqomah Rejodadi pada materi pecahan muatan matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang telah diterapkan seperti siklus I dengan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi siklus I guna memperbaiki kualitas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun statistik nilai hasil tes siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Statistika Nilai Hasil Tes Siklus II

No	Statistik Nilai	Statistik
1	Subjek	15
2	Nilai Ideal	100
3	Nilai Tertinggi	85
4	Nilai Terendah	70
5	Rentang Nilai	15
6	Nilai Rata-rata	75,67
7	Standar Deviasi	4,58

Skor hasil siswa kemudian dianalisis menggunakan persentase pada distribusi frekuensi yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Tes Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat Baik	0	0%
2	65-85	Baik	15	100%
3	45-64	Cukup	0	0%
4	22-44	Rendah	0	0%
5	< 22	Kurang	0	0%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa 15 siswa (100%) dinyatakan tuntas berdasarkan hasil tes siklus II setelah diterapkan tindakan lanjutan. Dalam tabel juga dijelaskan adanya peningkatan skor yang diperoleh peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata perolehan pada kategori baik. Peningkatan ini dipengaruhi karena peserta didik yang sudah memahami alur pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik sudah mulai aktif dalam diskusi, berani bertanya dan memberikan pendapat terkait materi yang dipelajari.

Dari hasil diatas keberhasilan produk penelitian ini sudah tercapai dengan diperolehnya hasil $\geq 80\%$ siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan dari pihak sekolah untuk mata pelajaran matematika, yaitu 70 sehingga siklus dapat diakhiri dan dapat dilakukan tes akhir siklus.

Adapun sebagai gambaran perbandingan peningkatan hasil belajar peserta didik disajikan distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siklus I dan siklus II pada Tabel 6, dan perbandingan rata-rata kedua siklus pada Tabel 7 yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	0	0	0%	0%
Baik	2	5	13,33%	100%
Cukup	12	0	80%	0%
Rendah	1	0	6,67%	0%
Kurang	0	0	0%	0%

Tabel 7. Distribusi Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-rata	Persentase	Kategori
I	56,6	57%	Cukup
II	75,67	76%	Baik

Pada tabel tersebut menunjukkan frekuensi dan persentase nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I yang mendapatkan kategori cukup dan rendah mengalami pengurangan pada siklus II. Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik pada siklus I yang mendapatkan kategori baik mengalami peningkatan jumlah pada siklus II.

Maka berdasarkan hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDNU Al-Istiqomah Rejodadi.

Analisis Tes Akhir Siklus

Data hasil pengerjaan tes akhir siklus pada materi pecahan kelas V SDNU Al-Istiqomah didapati hasil bahwa seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 15 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Distribusi hasil belajar akhir siklus kelas V pada materi pecahan sebagai berikut :

Tabel 8. Ketuntasan Hasil Belajar Akhir Siklus Peserta Didik

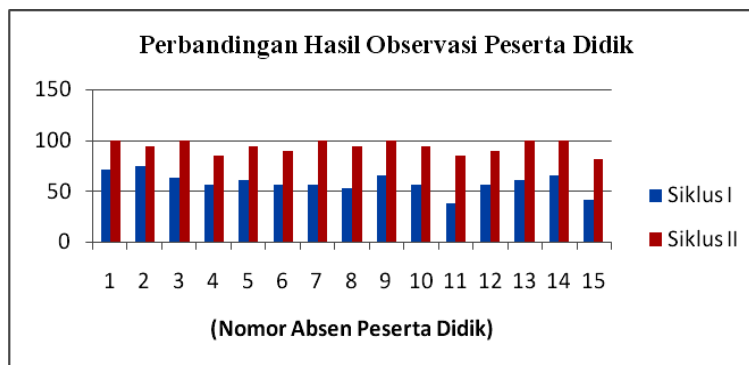
Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
86-100	Sangat Baik	4	26,68%	Tuntas
65-85	Baik	11	73,37%	
45-64	Cukup	0	0%	Tidak Tuntas
22-44	Rendah	0	0%	
< 22	Kurang	0	0%	

Dari tabel tersebut ditemukan hasil bahwa ada 4 siswa (26,68%) yang mencapai kategori memuaskan (Sangat baik) dan sebanyak 11 siswa (73,37%) mencapai KKM dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan peserta didik sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika materi pecahan dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDNU Al-Istiqomah Rejodadi.

Analisis Kualitatif

Data kualitatif pada siklus I dan siklus II merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Adapun perubahan sikap

siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Perbandingan Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 2 terlihat peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II jika dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I. Perbandingan tersebut diperoleh dari rata-rata hasil observasi tiap peserta didik pada ranah afektif maupun psikomotorik.

Dari rata-rata hasil penilaian peserta didik dalam ranah afektif dan psikomotorik dapat dilihat jika dari ke 15 peserta didik menunjukkan peningkatan yang baik dalam sikap dan keterampilan selama pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data observasi menunjukkan 100% peserta didik mendapatkan predikat sangat baik.

Oleh karena itu, implikasi dari penelitian ini mampu mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik dan kontekstual. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw segala bentuk aktivitas, sikap dan keterampilan siswa dapat terwujud dengan lebih baik melalui aktifitas belajar yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.

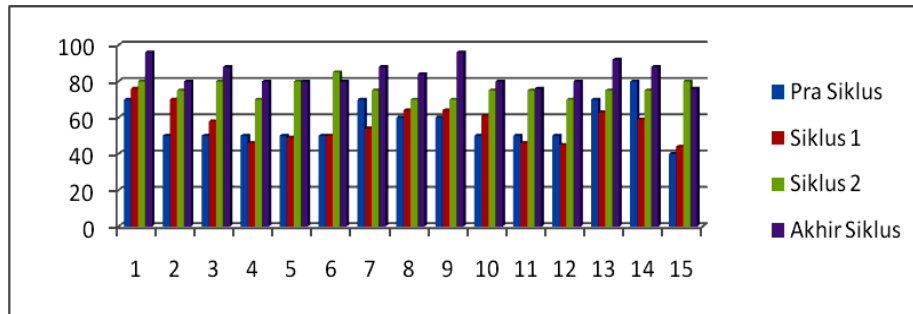
Analisis Kuantitatif

Pengujian hipotesis penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data kuantitatif statistik deskriptif. Dalam hal ini data yang akan dianalisis yaitu data hasil tes pra siklus, siklus I, siklus II dan hasil tes akhir siklus peserta didik kelas V SDNU Al-Istiqomah

Rejodadi. Adapun analisis data sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pra Siklus	15	0	40	80	6.67	11.127
Siklus I	15	2	44	76	6.60	9.855
Siklus II	15	5	70	85	5.67	4.577
Akhir Siklus	5	20	76	96	84.27	6.670
Valid N (listwise)	15					



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

Dari data pada tabel hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, range, dan standart deviasi. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum pra siklus 40, nilai minimum siklus I yaitu 44, nilai minimum siklus II yaitu 70 dan nilai minimum akhir siklus yaitu 76. Sedangkan nilai maksimum pra siklus 80, siklus I yaitu 76, siklus II 85 dan akhir siklus 96.

Pada tabel nilai rata-rata peserta didik didapati hasil bahwa nilai rata-rata pra siklus yaitu 56.67 dari nilai ideal 100. Kemudian mengalami penurunan di siklus I dengan nilai rata-rata siklus 56.6 dari nilai ideal 100. Pada siklus II nilai rata-rata mengalami pelonjakan nilai yang signifikan dibanding nilai rata-rata siklus I, nilai rata-rata siklus II yaitu 75.67 dengan nilai ideal 100. Hasil tes akhir siklus juga memperlihatkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil tes yaitu 84.27 dari nilai ideal 100.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pada tes akhir siklus mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dibanding hasil tes pra siklus. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pecahan muatan matematika kelas V SDNU Al-Istiqomah Rejodadi.

Temuan ini selaras dengan hasil beberapa penelitian terdahulu. Hasil studi Prastiyo (2019), Nawawi (2019), serta Lubis & Gultom (2022) menunjukkan bahwa model kooperatif tipe jigsaw mampu membantu siswa untuk meningkatkan pemahamannya pada materi pecahan. Adanya interaksi, kerja kelompok, dan saling ketergantungan positif mampu memfasilitai siswa untuk belajar lebih optimal. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa lebih tertantang untuk menuntaskan materi, tugas kelompok, serta mendapat hasil belajar yang lebih baik (Setiawan & Fatimah, 2023). Hasil studi Putri et al., (2022) juga menunjukkan bahwa jigsaw dapat dipadukan dengan media pembelajaran seperti puzzle agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika yang sedang dilaksanakan di dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh setelah melakukan tindakan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi pecahan muatan matematika di kelas V SDNU Al-Istiqomah Rejodadi, Kabupaten Gresik ditinjau dari nilai rata-rata secara bertahap mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dengan persentase ketuntasan yang memuaskan serta dapat tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) setelah dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dalam penggunaan model pembelajaran ini, mampu memberikan pengaruh nyata terhadap aspek afektif dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik, sehingga dapat mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal

tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan matematika materi pecahan kelas V SDNU Al-Istiqomah Rejodadi, Kabupaten Gresik.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya, hendaknya dapat lebih menyempurnakan penelitian ini. Penekanan dapat dilakukan pada kemampuan diskusi kelompok dan kemampuan memahami materi guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlunya refleksi dan komunikasi yang baik, serta penanganan permasalahan selama dikelas juga diperlukan sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar, baik dan kondusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustika, G. N. Sastra, dkk. (2021). "Penguatan Materi Matematika SD untuk Guru-Guru SD di Gugus IV Kecamatan Selemadeg Timur. *Jurnal Proceeding Senadimas Undiksha*. hlm. 1120.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, H. (2006). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV. Citra Praya.
- Jamil, D. L. K. P. A., & Perdana, P. I. (2023). Peningkatan Keberanian Berpendapat Siswa SD Islam Unggulan Al-Maslachah Sidoarjo melalui Penerapan Model Time Token dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa Covid-19. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 11-18.
- Jumiati, J., Arjudin, A., & Rosyidah, A. N. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Blok Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 10 Mataram. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 1(1), 44-52.
- Lubis, L. A., & Gultom, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Materi Pecahan di SDN 104204 Sambirejo Timur TA 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 6549-6555.
- Mujtahidin. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura.
- Nawawi, N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *PENSA*, 1(1), 83-95.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. III (II), hlm. 334-335.
- Prastiyo, F. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*. CV Kekata Group.
- Putra, A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*. Jakad Media Publishing.
- Putri, S. A., Destiniar, D., & Sunedi, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 100 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1783-1789.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

- Setiawan, H., & Fatimah, S. (2023). Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Video Pembelajaran pada Materi Mari Berhemat Energi Listrik Kelas IV SD. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 47-55.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanti, K. E., & Firmanita, K. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 2 Joanyar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 66-72.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1)
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 3(2).